

Hybrid Learning Management at Sekolah Indonesia Riyadh: Challenges and Optimization Strategies

Subianto Karoso¹, Khabib Muzari²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

*Email: subiantokaroso@unesa.ac.id

Abstract

Case study menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk membangun cara berpikir siswa secara kritis karena dalam penerapannya, siswa dihadapkan dengan studi kasus atau kasus langsung yang ada di masyarakat, sehingga dengan keterlibatan secara langsung dengan problem yang dibahas, siswa dapat dengan kritis memikirkan solusi yang tepat terhadap persoalan yang sedang diangkat atau dibahas. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan *case study* sebagai metode dalam pembelajaran adalah SMK Mambaul Ulum Batu Ampar Guluk-Guluk Sumenep pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus penelitian yang menjadi pokok pembahasan meliputi bagaimana penerapan metode *Case Study* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana efektivitas dari penerapan metode *Case Study* tersebut serta apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam penerapannya? Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswa. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan menverifikasi data. Hasilnya adalah metode pembelajaran *case study* dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, karena pengumpulan data dan diskusi pertanggungjawaban. Metode pembelajaran *case study* berjalan efektif dengan melihat tumbuhnya etika siswa, kemampuan siswa dalam menjalankan instruksi serta ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran. Tahapan tersebut tidak hanya membuktikan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuktikan adanya pendidikan berpikir kritis siswa. Sedangkan faktor yang memengaruhi terhadap penerapan metode pembelajaran *case study* adalah media belajar yang bervariasi dan mendukung serta peran guru mata pelajaran yang berkualitas.

Keywords: Metode *Case Study*, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi dunia pendidikan secara signifikan, khususnya melalui adopsi model pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan hybrid. Pembelajaran hybrid, yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan daring, dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan masing-masing metode. Model ini memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar sekaligus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran (Garrison & Vaughan, 2020). Bagi Sekolah Indonesia Riyadh (SIR), pendidikan jarak jauh menjadi strategi penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak Warga Negara Indonesia (WNI) di Timur Tengah, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 214/P/2021 yang mendukung implementasi pendidikan jarak jauh guna meningkatkan akses pendidikan di wilayah yang sulit dijangkau secara geografis.

Implementasi pelaksanaan pembelajaran hybrid di SIR menghadapi tantangan yang beragam. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan model hybrid sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, kesiapan infrastruktur teknologi, seperti ketersediaan perangkat digital dan koneksi internet yang andal, sangat penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran (Dhawan, 2020). Kesenjangan digital masih menjadi hambatan utama dalam menciptakan akses pendidikan yang merata. Kedua, kompetensi guru dan siswa dalam memanfaatkan platform digital juga menjadi penentu keberhasilan interaksi dan kualitas pembelajaran (Kumar et al., 2022). Ketiga, dukungan orang tua serta lingkungan belajar yang kondusif memainkan peran signifikan, terutama dalam membantu siswa mengatasi tantangan belajar jarak jauh (Bonk & Graham, 2020). Dengan mengatasi faktor-faktor ini, pendidikan hybrid dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menjawab kebutuhan pendidikan global, terutama dalam konteks pendidikan internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran hybrid di SIR, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk optimalisasi implementasinya. Dengan memahami dinamika dan kompleksitas penerapan pembelajaran hybrid di SIR, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan serupa dalam mengembangkan strategi manajemen PJJ yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data awal tahun pelajaran 2024/2025, di SIR terdapat 27 tenaga pendidik, 3 staf, dan 1 driver yang berasal dari berbagai daerah atau suku di Indonesia. Sedangkan jumlah siswa di SIR ada 421 siswa yang terdiri dari jenjang TK 52 siswa, SD 238 siswa, SMP 78 siswa, SMA 53 siswa, adapun dari aspek akses belajarnya terdiri dari 295 siswa reguler, dan 126 siswa PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) yang berasal dari WNI yang tinggal di area Arab Saudi seperti Ahsa, Damam, Dhahran, Khobar, Madinah, Qassim, juga beberapa negara kawasan timur tengah dan sekitarnya seperti Bangladesh, Ethiopia, Jordania, Mozambique, Nigeria, Oman, Pakistan, Qatar, Suriah, UAE, Uzbekistan. Siswa reguler berdasarkan latar belakang orang tua berasal dari berbagai suku daerah seperti Jawa, Madura, Sunda, Bugis, Padang, Aceh, dan sebagian lain orang tuanya campuran dengan warga negara Arab Saudi, Bangladesh, Mesir, Pakistan, Yaman, dan lain lain.

Penelitian ini didasari pada beberapa teori utama terkait pembelajaran hybrid dan manajemen pendidikan. Teori konektivisme yang dikembangkan oleh Siemens (2005) menekankan bahwa pembelajaran di era digital membutuhkan koneksi antar sumber daya, teknologi, dan manusia untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Dalam konteks pembelajaran hybrid, teori ini relevan karena mengintegrasikan teknologi digital dengan interaksi tatap muka untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Boelens et al., 2017). Selain itu, teori pembelajaran berbasis konstruktivisme menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan kolaborasi (Vygotsky, 1978). Dalam pembelajaran hybrid di Sekolah Indonesia Riyadh (SIR), penggunaan teknologi memungkinkan kolaborasi yang fleksibel, baik secara daring maupun luring, sehingga mendukung pendekatan konstruktivis tersebut (Garrison & Vaughan, 2020).

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran hybrid dipengaruhi oleh manajemen strategis, termasuk penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan berkelanjutan bagi guru (Dhawan, 2020). Dalam konteks sekolah internasional seperti SIR, teori pengelolaan perubahan (Kotter, 2012) juga menjadi relevan. Pemimpin sekolah yang mampu mengelola transisi dari metode tradisional ke hybrid dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dapat meningkatkan adaptasi dan keberhasilan implementasi pembelajaran hybrid (Kumar et al., 2022). Teori-teori ini memberikan kerangka konseptual untuk memahami dinamika dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran hybrid, khususnya dalam konteks pendidikan internasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena manajemen pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara hybrid di Sekolah Indonesia Riyadh (SIR). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Creswell & Creswell, 2021). Penelitian ini berfokus pada eksplorasi bagaimana model pembelajaran hybrid diterapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam konteks pendidikan internasional. Penelitian ini dirancang dengan metode studi kasus, yang cocok untuk mengkaji fenomena kompleks dalam konteks spesifik (Yin, 2018). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam melalui berbagai sumber informasi, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam konteks ini, Sekolah Indonesia Riyadh dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi salah satu institusi yang mengimplementasikan pembelajaran hybrid di lingkungan luar negeri.

1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian terdiri atas 15 informan yang dipilih secara purposive sampling, yaitu 5 guru, 5 siswa, dan 5 orang tua. Purposive sampling digunakan untuk memastikan informan memiliki pengalaman langsung terkait pembelajaran hybrid, sehingga data yang diperoleh relevan dan kredibel (Palinkas et al., 2015). Karakteristik partisipan meliputi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran hybrid serta variasi dalam latar belakang sosial dan akademik.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: *pertama*, **Wawancara Semi-Terstruktur** Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman dan persepsi partisipan terkait implementasi pembelajaran hybrid. Teknik ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan fleksibilitas untuk menggali informasi tambahan (Bryman, 2021). *Kedua*, **Observasi Partisipatif**, Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran hybrid di beberapa kelas untuk memahami dinamika interaksi antara guru dan siswa, penggunaan teknologi, serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaan sehari-hari. Observasi dilakukan secara sistematis dengan mencatat aktivitas dan interaksi yang relevan (Spradley, 2016). *Ketiga*, **Analisis Dokumen**. Dokumen yang dianalisis meliputi kebijakan sekolah terkait pembelajaran hybrid, modul pembelajaran, dan laporan evaluasi akademik. Dokumen ini memberikan perspektif tambahan mengenai perencanaan dan pelaksanaan model hybrid (Bowen, 2009).

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori utama yang relevan dengan tujuan penelitian (Braun & Clarke, 2019). Tahapan analisis meliputi: 1) Familiarisasi data melalui pembacaan ulang transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen. 2) Pengkodean data untuk mengorganisasi informasi berdasarkan kategori tertentu. 3) Identifikasi tema utama yang muncul dari data terkode. 4) Validasi tema melalui triangulasi data dan member checking untuk memastikan akurasi dan kredibilitas hasil (Creswell & Creswell, 2021).

4. Validitas dan Reliabilitas

Untuk meningkatkan validitas penelitian, dilakukan triangulasi metode, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Reliabilitas data dijaga melalui penggunaan panduan wawancara yang konsisten dan pencatatan observasi yang sistematis (Yin, 2018).

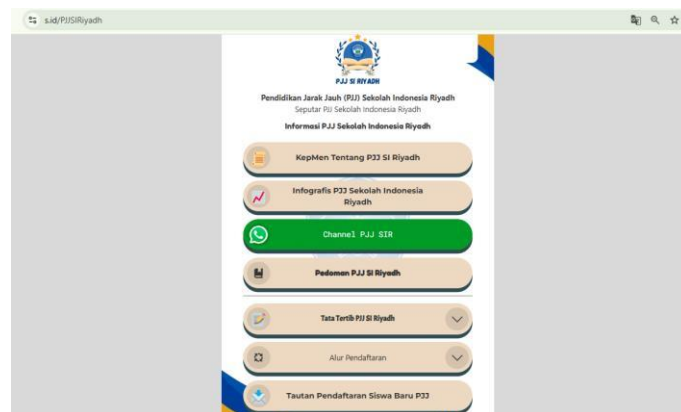
Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini menghasilkan temuan utama terkait implementasi pembelajaran hybrid di Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) dalam aspek manajemen, infrastruktur, serta pengalaman guru, siswa, dan orang tua.

a. Manajemen Pembelajaran Hybrid

SIR menerapkan strategi manajemen yang mencakup perencanaan sistematis, pelatihan guru, dan evaluasi berkala. Kepala sekolah dan tim manajemen bekerja sama untuk memastikan kelancaran transisi dari pembelajaran konvensional ke hybrid. Namun, masih terdapat kendala dalam menyelaraskan jadwal tatap muka dan daring, terutama dalam mengakomodasi siswa dari wilayah dengan zona waktu berbeda



Gambar 1. Layanan Web Manajemen Pembelajaran Hybrid di SI Riyadh

b. Kesiapan Infrastruktur Teknologi

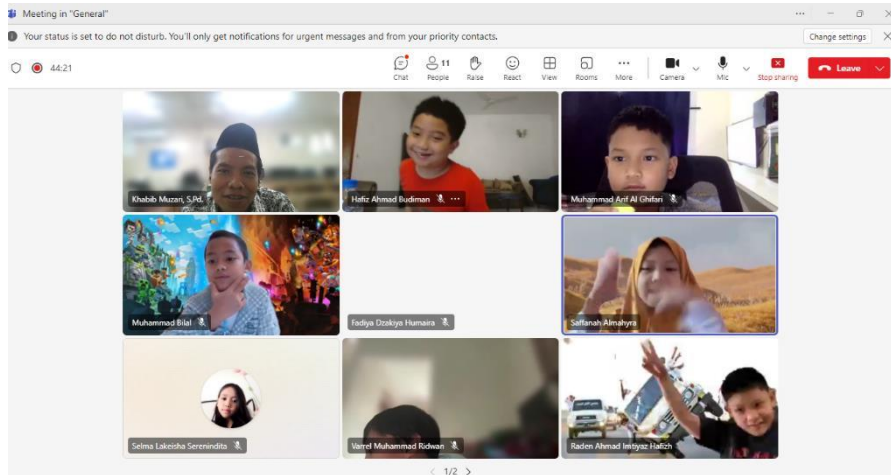
Fasilitas teknologi di SIR sebagian besar mendukung implementasi hybrid, seperti ketersediaan perangkat keras (laptop, proyektor) dan platform pembelajaran daring. Dalam konektivitas internet, dari pihak sarpras SIR telah berlangganan 2 akses langganan internet fiber optic, yang kemudian disebarkan ke setiap ruang dengan acces point untuk mendukung layanan bagi tenaga pendidik. Sementara bagi siswa PJJ, orang tua menyediakan sendiri device dan sinyal internetnya. Dalam media belajar, SIR memanfaatkan layanan Kerjasama dari Microsoft untuk menggunakan akun belajar Microsoft Office dengan aplikasi Teams. SIR menyediakan akun bagi Guru dan akun bagi siswa.



Gambar 2. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Hybrid pada jenjang SMP di SI Riyadh

c. Kompetensi Guru dan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengembangkan kompetensi dalam menggunakan platform pembelajaran Teams, juga telah menguasai pembelajaran menggunakan Zoom dan Google Classroom. Namun, terdapat kebutuhan akan pelatihan lanjutan untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Adapun bagi siswa, meskipun antusias, masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur pada aplikasi Teams.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Hybrid siswa PJJ pada jenjang SD di SI Riyadh saat Meeting dengan aplikasi Teams

d. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung pembelajaran hybrid. Mereka membantu siswa mengatur waktu belajar di rumah dan memfasilitasi kebutuhan teknologi. Terutama pada siswa di jenjang TK dan SD kelas 1-3, kehadiran orang tua sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran hybrid di SIR sangat bergantung pada kesiapan dan sinergi antara manajemen sekolah, infrastruktur teknologi, serta kompetensi guru dan siswa.

a. Manajemen yang Efektif

Manajemen yang baik terlihat dari adanya perencanaan yang jelas dan evaluasi berkala. Pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dan orang tua dalam pengambilan keputusan telah menciptakan rasa memiliki terhadap program hybrid



Gambar 4. Pedoman PJ SI Riyadh

b. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Meski infrastruktur dasar telah memadai, peningkatan konektivitas internet tetap menjadi kebutuhan mendesak. Investasi lebih lanjut dalam perangkat teknologi juga diperlukan untuk mendukung akses yang setara.

c. Penguatan Kompetensi Guru dan Siswa

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan guru harus difokuskan pada penerapan strategi pembelajaran aktif yang memanfaatkan teknologi secara maksimal. Selain itu, siswa membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan kemandirian belajar.

d. Dukungan Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan program literasi digital untuk orang tua agar mereka dapat mendukung siswa dengan lebih efektif. Bonk dan Graham (2020) menyarankan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam model hybrid.

Simpulan

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi pembelajaran hybrid di Sekolah Indonesia Riyadh (SIR), sebuah institusi pendidikan internasional yang melayani komunitas Warga Negara Indonesia (WNI) di Timur Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran hybrid di SIR sangat bergantung pada efektivitas manajemen, kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua. Strategi manajemen yang melibatkan perencanaan matang, evaluasi berkala, dan pelatihan berkelanjutan bagi guru terbukti meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Namun, tantangan signifikan tetap ada, terutama dalam hal konektivitas internet yang terbatas bagi siswa di wilayah terpencil dan keterbatasan kompetensi digital sebagian orang tua.

Penerapan pembelajaran hybrid telah memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi siswa WNI di luar jangkauan fisik SIR, sejalan dengan tujuan peningkatan aksesibilitas dan pemerataan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa model hybrid memiliki potensi besar untuk diadopsi di konteks serupa, dengan catatan bahwa dukungan sumber daya dan manajemen strategis harus menjadi prioritas utama.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah internasional. Pertama, penguatan infrastruktur teknologi harus menjadi fokus utama untuk mengatasi kesenjangan digital. Kedua, pengembangan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran memerlukan pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan praktis di lapangan. Ketiga, pentingnya melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran hybrid melalui program literasi digital agar mereka dapat mendukung siswa dengan lebih efektif.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini mendukung penerapan teori konektivisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran hybrid, di mana konektivitas antara teknologi, manusia, dan sumber daya pengetahuan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Pembelajaran hybrid di Sekolah Indonesia Riyadh merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan geografis dan kebutuhan pendidikan di era digital. Dengan memperhatikan faktor manajemen, teknologi, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, model ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lain dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran hybrid yang efektif dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Boelens, R., De Wever, B., & Voet, M. (2017). Four key challenges to the design of blended learning: A systematic literature review. *Educational Research Review*, 22, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.06.001>
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2020). *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. Wiley
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on Reflexive Thematic Analysis. *Qualitative Research in Psychology*, 18(2), 1–25.
- Bryman, A. (2021). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, D. J. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2020). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. Jossey-Bass.
- Kumar, P., Kumar, A., Palvia, S., & Verma, S. (2022). Online education worldwide: Current status and emerging trends. *Journal of Global Information Management*, 30(1), 1–20. <https://doi.org/10.4018/JGIM.295657>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Waveland Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE.
- Rahman, T. (2020). Tantangan pengelolaan Sekolah Indonesia di luar negeri: Studi kasus pada Sekolah Indonesia Riyadh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Global*, 5(2), 89–98.
- Fadli, Z., & Nuraini, S. (2020). Sekolah Indonesia luar negeri: Peran dan tantangan dalam memberikan layanan pendidikan bagi WNI di luar negeri. *Jurnal Pendidikan Global*, 9(1), 15–27.
- Hadi, S. (2019). Peran Sekolah Indonesia Luar Negeri dalam membangun identitas siswa WNI di Timur Tengah. *Jurnal Pendidikan Internasional*, 7(3), 112–125.
- Rahman, T. (2020). Tantangan pengelolaan Sekolah Indonesia di luar negeri: Studi kasus pada Sekolah Indonesia Riyadh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Global*, 5(2), 89–98.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2r4lPl2O2t tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada Sekolah Indonesia Riyadh
- Pedoman PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) Sekolah Indonesia Riyadh Tahun 2024